

RINGKASAN PENELITIAN

Judul Penelitian : SIKAP DAN KEMANDIRIAN KELUARGA NELAYAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN KELUARGA BERENCANA

Ketua Peneliti : Drs. I. B. Wirawan, SU.
Anggota : Drs. Bagong Suyanto
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Sumber Biaya : SPP/DPP Universitas Airlangga
S.K. Rektor Nomor 2860/PT.03.H/N/1993
Tanggal 13 Oktober 1993

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kesiapan masyarakat nelayan dalam menerima Gerakan KB Mandiri. Secara rinci, masalah pokok yang dicoba dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah sikap keluarga nelayan terhadap Gerakan KB Mandiri? Termasuk di sini, bagaimanakah pengetahuan keluarga nelayan mengenai keuntungan dan kerugian dari Gerakan KB Mandiri?; (2) Bagaimanakah karakteristik sosial-ekonomi yang menandai keluarga nelayan yang sudah ber-KB mandiri penuh, mandiri parsial maupun yang baru taraf pramandiri?; (3) Bagaimanakah gambaran perilaku keluarga nelayan dalam ber-KB? Yang dimaksud perilaku ber-KB di sini, di samping menyangkut pada masalah mantap-tidaknya metode kontrasepsi yang dipakai, juga menyangkut masalah dari mana sumber pendanaan keluarga nelayan dalam ber-KB?; dan (4) Sejauh mana keluarga nelayan memiliki inisiatif sendiri untuk ber-KB Mandiri?

Lokasi penelitian dilakukan di masyarakat pantai desa Tasik Madu, Trenggalek. Jumlah responden yang diwawancarai 100 responden dan semuanya dipilih dengan teknik *systematic random sampling*. Data inti penelitian dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan dipandu kuesioner berstruktur yang sudah dipersiapkan sebelumnya.

Beberapa temuan pokok yang diperoleh dalam penelitian ini adalah: (1) sebagian besar keluarga nelayan umumnya sudah mempergunakan metode kontrasepsi mantap dalam ber-KB; (2) di lingkungan keluarga nelayan proses penentuan jenis metode kontrasepsi yang dipilih lebih banyak didominasi oleh pihak istri; (3) hampir semua keluarga nelayan umumnya pernah mendengar tentang gerakan KB mandiri dan informasi tentang hal ini diperoleh secara pasif; (4) sebagian besar keluarga nelayan mengaku inisiatif mereka ber-KB bukanlah atas dasar paksaan atau atas dasar dorongan keluarganya, tetapi inisiatif untuk ber-KB adalah timbul dari benak mereka sendiri; (5) sebagian besar keluarga nelayan umumnya sudah menyadari bahwa dengan mengikuti program KB akan banyak manfaat yang diperoleh daripada kerugian yang harus diderita; (6) keuntungan atau manfaat yang diperoleh responden bila ikut program KB mandiri adalah berkaitan dengan persoalan

privacy dan kecocokan; (7) sebagian besar nelayan -- khususnya nelayan tradisional dan pandega -- umumnya menginginkan kegiatan KB seyogyanya sebagian dananya disubsidi pemerintah; (8) taraf kebanggaan keluarga nelayan dalam ber-KB umumnya lebih menonjol pada segi inisiatif kemandirian mentalnyanya saja, dan belum sampai ke segi pembiayaan sendiri; dan (9) di lingkungan keluarga nelayan keterlibatan mereka untuk ikut menyebarluaskan informasi tentang KB umumnya masih relatif rendah.

Atas temuan data yang diperoleh, ada dua saran yang bisa dijadikan bahan pertimbangan adalah:

Pertama, untuk mengeliminir kendala finansial masyarakat pedesaan dalam ber-KB paling-tidak dapat ditempuh dua cara. *Pertama*, dengan cara tetap memberikan subsidi, baik sebagian atau subsidi seluruhnya. *Kedua*, untuk tidak menimbulkan "kesan memberatkan" ada baiknya jika di kalangan warga pedesaan dibentuk kelompok-kelompok kecil semacam arisan KB yang besar iurannya tidak perlu banyak, tetapi cukup memadai untuk membiayai kegiatan KB mandiri. Uang hasil iuran itu disamping untuk membiayai anggotanya yang hendak ber-KB atau sedang ber-KB, juga untuk membiayai jika ada anggotanya yang mengalami problem--seperti: menderita komplikasi, gangguan rahim, dan semacamnya. Cuma yang perlu diperhatikan di sini adalah jangan sampai praktek KB mandiri semacam itu lalu tergelincir menjadi program yang murni komersial yang dapat memberatkan anggotanya.

Kedua, sebagai pendukung saran di atas, ada baiknya juga tetap dipelihara dan semakin dikembangkan adanya tradisi untuk memberi penghargaan kepada tokoh-tokoh masyarakat yang telah berjasa mensukseskan program KB; dan juga memberikan penghargaan kepada PUS yang menunjukkan kepeloporan dan ketekunannya dalam menjalankan program KB secara murni. Pemberian penghargaan seperti ini, disamping dapat merangsang tumbuhnya minat masyarakat dalam ber-KB mandiri, diharapkan sekaligus dapat menumbuhkan perasaan bangga bagi PUS yang telah melaksanakan program KB mandiri secara mantap.

* * *